

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil data penelitian tentang Usaha guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada siswa MTsN Bandung Tulungagung, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman ilmu tajwid pada siswa di MTsN Bandung Tulungagung sudah berlangsung dengan baik dengan adanya adat pembiasaan tadarus sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar. Pembiasaan ini akan melatih siswa untuk terampil membaca AL-Qur'an sesuai ilmu tajwid. Peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya karena para orang tua sibuk dalam bekerja dan hanya mementingkan pendidikan umumnya saja, dapat menyebabkan kesulitan dalam pemahaman ilmu tajwid. Solusi dari kesulitan tersebut adalah Guru tidak mudah marah dan selalu berlapang dada ketika mendapati peserta didik yang kesulitan memahami ilmu tajwid.
2. Guru menggunakan metode ceramah agar dapat menyajikan materi lebih luas, yang dipadukan dengan metode Tanya jawab agar terdapat *feed back* yang baik dari peserta didik, serta dapat mengetahui pemahaman peserta didik tentang ilmu tajwid yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa bisa mengingat

dengan baik cara guru dalam mendemonstrasikan bacaan ayat sesuai ilmu tajwid dengan baik dan benar. Metode drill digunakan guru Al-Qur'an hadits agar siswa terlatih untuk membaca ayat dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Contohnya adalah dengan menanya siswa langsung atau menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas untuk membaca dengan benar. Metode diskusi ini adalah untuk memberikan solusi pada siswa ketika siswa kesulitan mendapat pemahaman dan malu untuk bertanya kepada guru, Siswa tersebut bisa bertanya pada temannya yang sudah paham dengan materi yang berkaitan tentang ilmu tajwid

3. Manusia/guru adalah sumber belajar di MTsN Bandung Tulungagung, Karena pengetahuan seorang guru adalah patokan dalam usaha memahamkan para siswanya. Terdapat sumber belajar berupa buku yang terdapat di MTsN Bandung, baik berupa buku yang diberikan madrasah kepada siswa dan guru, maupun buku-buku yang terdapat di perpustakaan madrasah yang dapat dipinjam demi pemahaman ilmu tajwid. Dengan adanya pembelajaran diluar jam pembelajaran berarti guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Bandung menggunakan sumber belajar berupa pendekatan-pendekatan. Terbukti bahwa di madrasah ini guru dalam memahamkan ilmu tajwid siswa dengan cara membimbing di luar jam pembelajaran, yang berarti menggunakan pendekatan pengalaman. Guru juga menggunakan sumber dari internet. Selain mudah diakses oleh guru juga bisa diakses oleh siswanya, dan

ketika terdapat sesuatu yang belum jelas tentang ilmu tajwid bisa ditanyakan pada guru.

## **B. Saran**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui usaha guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid pada siswa MTsN Bandung Tulungagung. Demi tercapainya mutu yang lebih baik, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, sebagai pimpinan lembaga hendaknya dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada para guru untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan usahanya dalam meningkatkan pemahaman pada siswa.
2. Bagi Tenaga Pendidik, diharapkan untuk senantiasa meningkatkan usahanya dalam memahami siswa, serta menjadi dirinya yang selalu mencerminkan suri tauladan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat.
3. Bagi Siswa, sebagai subyek belajar diharapkan siswa dapat menentukan sikap positif untuk selalu meningkatkan pemahamannya, aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan bisa menempatkan diri sebagai seorang peserta didik sehingga harapan untuk meraih prestasi secara maksimal dapat diperolehnya.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.